

Model Learning Community dalam Pembelajaran Daring Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa VIIIA SMPN 2 Seberida

Miftahurrahmi

SMP Negeri 2 Seberida, Indragiri Hulu, Riau
e-mail: rahmismp2@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Seberida selama pelaksanaan pembelajaran daring ini kurang dari 50% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis disebabkan kurang tepatnya memilih model pembelajaran dalam pembelajaran daring sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dari sini timbullah pemikiran penulis untuk melakukan upaya agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan penerapan model pembelajaran learning community melalui aplikasi WhatsApp berdiskusi secara virtual dalam kelompoknya masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil observasi aktivitas guru dan siswa meningkat. (2) hasil belajar siswa pada kondisi awal rata-ratanya 64, meningkat pada siklus 1 dengan rata-rata 74 dan pada siklus 2 menjadi 78 (3) Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya sebesar 45,5%, dan meningkat pada siklus akhir sebesar 93,5%.

Kata Kunci : Learning Community, Pembelajaran Daring, Keterampilan Menulis

Abstract

Learning outcomes are learning achievements achieved by students in the process of teaching and learning activities by bringing about a change and shaping one's behavior. Based on observations, the learning outcomes of students at SMP Negeri 2 Seberida during the implementation of online learning were less than 50% that had not reached the minimum completeness criteria value in Indonesian language learning, especially in writing skills due to inaccurately choosing a learning model in online learning so that students were less motivated to learn. From here the writer thought to make an effort to create a better learning process, by applying the learning community learning model through the WhatsApp application to discuss virtually in their respective groups. The results showed that (1) the results of the observation of teacher and student activity increased. (2) student learning outcomes in the initial conditions averaged 64, increased in cycle 1 with an average of 74 and in cycle 2 became 78 (3) Completeness of student learning in the initial conditions was only 45.5%, and increased in the final cycle amounted to 93.5%.

Keywords: Learning Community, Online Learning, Writing Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Menurut Corey (dalam Susanto, 2013: 186) pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dalam pandangan corey sebagai upaya menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah tingkah lakunya.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatihkan di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang salah satu kompetensi di kelas VIII adalah keterampilan menulis Puisi. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif-tulis. Walaupun kegiatan berbicara (produktif-lisan) dan mendengar (reseptif-lisan) lebih mendominasi aktivitas berbahasa, kegiatan menulis dirasakan lebih penting. Hal itu, disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pada era modern yang mengglobal ini, seseorang tidak dapat mengikuti arus kehidupan secara maksimal tanpa pelibatan bahasa tulis. Bahkan, keberhasilan seseorang di berbagai sektor kehidupan, baik pendidikan, perdagangan, dan profesi lainnya, amat erat hubungannya dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis dapat diyakini sebagai suatu kegiatan berkomunikasi yang tidak bisa diabaikan begitu saja dalam kehidupan modern.

Keterampilan menulis sesungguhnya merupakan kegiatan berkomunikasi. Pembelajaran menulis tidak lepas dari prinsip-prinsip komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis dapat dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi suatu proses yang bersifat komunikatif, kreatif, berlanjut, dan dapat memupuk ekspresi gagasan. Kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengetahuan tentang menulis perlu dikurangi, misalnya

latihan penyusunan berbagai jenis kalimat, latihan penggabungan beberapa kalimat menjadi satu kalimat, latihan menerapkan kosa-kata atau bentuk kata tertentu dalam kalimat, dan analisis berbagai wacana tulis dalam rangka menemukan ide pokok dan ide penjelas. Sebaliknya yang dianjurkan adalah latihan-latihan yang bisa membantu pembelajar mengembangkan keterampilan menulis ilmiah, yaitu kemampuan mengekspresikan unsur-unsur gramatikal dan leksikal yang sesuai dengan tujuan penulisan, ide pokok yang ingin disampaikan, sasaran pembaca, dan tipe penulisan. Yang terpenting setiap tahap keterampilan pembelajar diberikan kesempatan untuk mengevaluasi karyanya dengan cara membahasnya dengan guru atau dengan teman sekelas, yang diikuti dengan upaya pemantapan atau perbaikan dengan cara demikian, pembelajar akan mengetahui perkembangan kompetensi keterampilan menulisnya

Dengan berpegang pada prinsip bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, pembelajaran keterampilan menulis puisi ini tidak lepas dari prinsip-prinsip komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis puisi bisa dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan proses yang bersifat komunikatif, kreatif, berlanjut dan berdaur, yang dapat mendukung dan memupuk ekspresi gagasan pembelajar dalam kegiatan menulis.

Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003 : 8). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan. Peserta didik akan terampil merangkai gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan ragam kalimat yang variatif dalam menulis, jika memiliki kompetensi dalam menulis karangan dengan baik.

Puisi terdiri atas puisi lama dan puisi modern. Puisi lama umumnya anonim atau tidak diketahui penyairnya. Puisi lama memiliki ciri terikat pada beberapa kriteria, seperti jumlah baris tiap bait, jumlah kata tiap baris, rima atau persamaan bunyi, dan irama. Puisi lama dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain pantun, syair, talibun, mantera, dan gurindam.

Puisi modern adalah bentuk puisi yang tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, rima atau ikatan lain yang umumnya digunakan dalam puisi lama. Puisi modern atau puisi bebas muncul pada angkatan 45, yang dipelopori oleh Chairil Anwar. Puisi modern tidak mengutamakan bentuk atau banyak baris dalam satu bait dan irama atau persajakan, tetapi lebih mengutamakan pada isi puisi itu sendiri.

Merebaknya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus covid-19 membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Sehingga dengan adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid 19. Pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sekitar bulan Maret akhir 2020, di mana siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015: 18) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti Whatsapp, google meet, google form, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami, awalnya siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas, siswa sangat aktif bertanya kepada guru melalui Whatsapp Group namun dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang baik yang bersifat mendidik dan mengembangkan peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tuntutan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 hendaknya menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Guru harus memiliki kemampuan yang cukup sebagai pengelola dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Seberida diperoleh penyampaian materi dari guru kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa siswa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Selain itu, hasil belajar saat PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun pelajaran 2020/2021 bahwa hanya 14 dari 31 siswa yang sudah tuntas di atas KKM sebesar 70.

Berkaitan dengan masih rendahnya keterampilan menulis siswa SMP Negeri 2 seberida tersebut, peneliti merasakan perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Seberida khususnya kelas VIIIA. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Community* dalam pembelajaran menulis Puisi. *Learning community* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas tapi tidak menutupi bisa dilaksanakan secara virtual anantara sesama kelompok melalui aplikasi WhatsApp, telegram ataupun masangger, dalam hal ini penulis menggunakan aplikasi WhatsApp diman peneliti tergabung dalam grup diskusi setiap kelompok. Melalui model pembelajaran *Learning Community* Siswa dituntut aktif dengan memegang peran masing-masing untuk saling bertukar pengetahuan dalam komunitas belajar melalui diskusi secara virtual. Proses bertukar pengetahuan dalam komunitas belajar memudahkan siswa untuk memahami materi menulis puisi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah (a) bagaimanakah penerapan model pembelajaran *learning community* dalam pembelajaran daring di kelas VIIIA SMP Negeri 2 Seberida pada materi pokok puisi? dan (b) apakah

penerapan model pembelajaran learning community dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Seberida?

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai tenaga pengajar akan melakukan pembelajaran daring dengan penerapan model pembelajaran learning community dengan melakukan diskusi secara virtual menggunakan aplikasi WhatsApp.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud (a) meningkatkan keaktifan siswa dengan membiasakan siswa selalu berpikir dan bertanya kepada teman dan guru serta lingkungannya, (b) dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (c) dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal itu akan dapat meningkatkan penguasaan siswa pada hal-hal (i) merumuskan topik tulisan, (ii) menetapkan tujuan tulisan, (iii) membuat kerangka tulisan, dan (iv) mengembangkan kerangka tulisan menjadi puisi yang utuh, (d) selanjutnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan (e) menerapkan model learning community untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

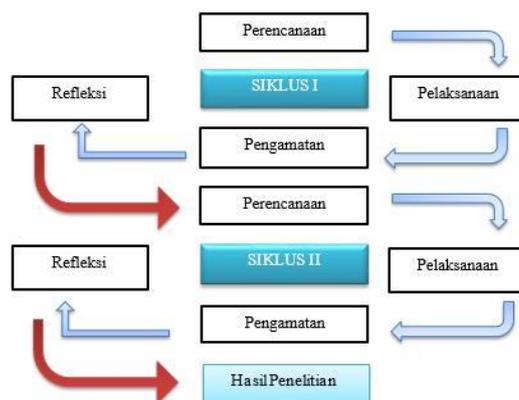
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan, dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seberida kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 2 Seberida dengan jumlah rombongan belajar 22 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 5 rombel, kelas VIII sebanyak 5 rombel dan kelas IX sebanyak 5 rombel. Guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 orang dengan latar belakang pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 2 orang. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 untuk semua jenjang.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 2 Seberida tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus menerapkan model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi. Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas

(Sumber Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto, 2014:16)

Pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan menyusun RPP dengan penerapan model pembelajaran learning community dalam pembelajaran daring, dan mempersiapkan bahan ajar untuk penyajian materi serta menyusun lembar observasi.

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang observer, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

Lembar aktivitas belajar siswa digunakan untuk memantau aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Didalam lembar aktivitas belajar siswa terdapat dua jenis aktivitas yang dinilai yakni aktivitas belajar siswa yang positif dan aktivitas belajar siswa yang negatif. Lembar aktivitas belajar siswa diisi oleh seorang observer yang memantau pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan indikator dan aspek diatas observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan empat jawaban alternatif sebagai penilaian yaitu:

- 4 = Sangat Baik,
- 3 = Baik,
- 2 = Tidak Baik,
- 1 = Sangat Tidak Baik.

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Dan untuk menafsirkan nilai

rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yang di kemukakan oleh Harahap (t.t: 97) yaitu:

1. Persentase antara 75% - 100% dikatakan sangat tinggi;
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
3. Persentase antara 40% - 55 % dikatakan sedang;
4. Persentase antara 0 – 39 % dikatakan rendah.

Adapun metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemeelajaran daring dengan menggunakan media video animasi di kelas VIIIA SMP Negeri 2 Seberida. Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka makamenggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

KKM mata pelajaran Matematika 70. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 70. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 70) : 3 = 10. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 10, terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkatogorian nilai berdasarkan KKM Sekolah

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	90 – 100	A	Sangat Tinggi
2	80 – 89	B	Tinggi
3	70 – 79	C	Cukup
4	Kurang dari 70	D	Kurang

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari apabila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika 85%

dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar. Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 (>56% penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses pembelajaran daring dengan penerapan model pembelajaran learning community.

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskriptif dengan memberikan predikat (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil pengukuran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif meliputi mean/ rerata kelas, ketuntasan belajar secara individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan prasiklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan bertahap pada siklus 2, di mana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan prasiklus dan siklus 1 pada akhir bulan Oktober 2020 selama 2 minggu dan dilanjutkan pada siklus 2 pada minggu kedua bulan November 2020. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran learning community dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan WhatsApp group dari mulai siklus 1 sampai ke siklus 2, berdasarkan hasil catatan lapangan berupa lembar observasi siklus 1 pada tanggal 20 dan 27 Oktober 2020, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran learning community dalam pembelajaran daring belum optimal. Oleh karenanya diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari catatan observasi. Hasil catatan lembar observasi pada siklus 2 pada tanggal 30 dan 10 November 2020 menunjukkan penggunaan penerapan model pembelajaran learning community pada pembelajaran daring lebih optimal. Berdasarkan hasil observasi dari observer 1 dan observer 2 terlihat pada tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus 1 dan 2.

skala nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Obs 1 (Siswa)	Obs 2 (Guru)	Obs 1	Obs 2
4	0	12	8	32
3	42	39	39	30
2	2	4	0	0
1	0	0	0	0
Jumlah	44/60	55/72	47/60	62/72
Persentase	73%	76%	78%	86%
Rata-rata	75%		82%	
Kategori	Tinggi		Sangat Tinggi	

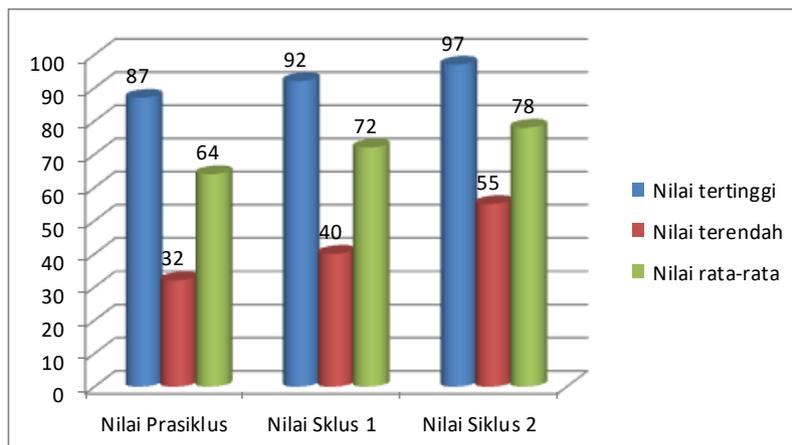
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 75 dengan kategori “tinggi”, sedangkan siklus 2 dengan nilai 82 dengan kategori “sangat tinggi” dan mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menerapkan model pembelajaran learning community pada pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media diskusi antar kelaompok terlihat meningkat pada setiap siklusnya. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu yang berdampak pada ketuntasan belajar klasikal, seperti terlihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus	Nilai Sklus 1	Nilai Siklus 2
1	Subjek	30	30	30
2	Nilai ideal	100	100	100
3	Nilai tertinggi	87	92	97
4	Nilai terendah	32	40	55
5	Nilai rata-rata	64	72	78

Berdasarkan tabel statistik nilai hasil belajara siswa mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 dapat digambar pada grafik 1, sebagai berikut



Grafik 1. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar

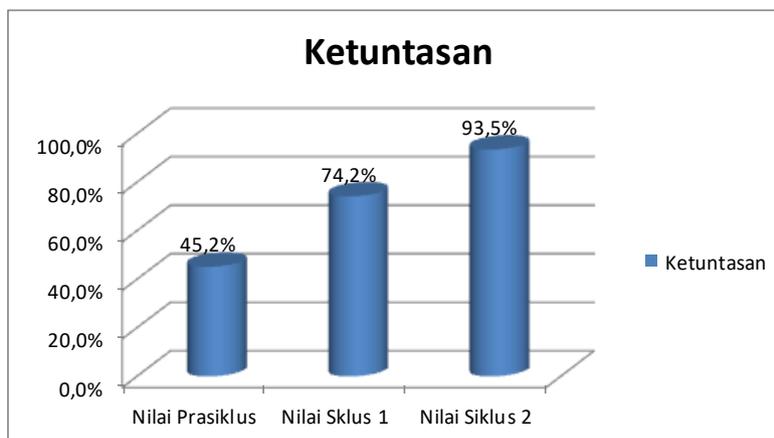
Terlihat pada grafik 1. perolehan nilai pada prasiklus nilai tertinggi 87 dan terendang 32 dengan rata-rata 64, meningkat pada siklus 1 untuk rata-rata penugasan siswa nilai tertinggi 92 dan terendang 40 dengan rata-rata 72. Pada siklus 2 terjadi kembali peningkatan dengan nilai tertinggi 97 dan terendang 55 dengan rata-rata 78. Dari data diatas terlihat ada peningkatan dari setiap siklusnya, terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, namun jika kita lihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada kondisi awal hingga siklus 2, seperti pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus		Nilai Sklus 1		Nilai Siklus 2	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	90 – 100	0	0%	4	12,9%	6	19,4%
2	80 – 89	3	9,8%	7	22,6%	10	32,2%
3	70 – 79	11	35,4%	12	38,7%	13	41,9%
4	< 70	17	54,8%	8	25,8%	2	6,5%
	Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di SMP Negeri 2 Seberida adalah $\geq 85\%$ Pada data kondisi awal ketuntasan belajar hanya 45,2%, kemudian meningkat pada siklus 1 yakni 74,2%, namun belum tercapai ketuntasan klasikal yang sesuai indikator ketercapaian penelitianmaka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2

setelah dilakukan evaluasi atau penugasan ketuntasan belajar siswa meningkat, terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 63,5% hanya 2 orang siswa belum dapat menulis puisi dengan baik atau yang nilainya masih dibawah KKM (70), yang dapat digambarkan pada grafik 2, sebagai berikut.



Grafik 2. Ketuntasan Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang data hasil belajar melalui pembelajaran daring dengan penerapan model pembelajaran learning community di kelas VIIIA SMP Negeri 2 Seberida kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2020/2021 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa, observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik. Hasil belajar siswa pada kondisi awal hingga pada siklus 2 meningkat, dengan demikian keterampilan menulis siswa pada materi pokok "Puisi" sudah mencapai rata-rata diatas KKM. Ketuntasan belajar pada kondisi awal hanya 45,2%, pada siklus 1 mencapai 74,2%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93,5%, dengan demikian penerapan model pembelajaran learning community yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada kemampuan menulis siswa dalam materi pokok "Puisi",

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak (a) guru, guru dapat menguasai dan menerapkan model pembelajaran keterampilan menulis ilmiah dengan model learning community. Selain itu guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru demi perbaikan pembelajaran di kelas, (b) siswa, untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa, dan menciptakan situasi belajar yang tidak membosankan, melainkan sesuatu yang sangat menyenangkan, (c) sekolah, untuk memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi

sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah. Di samping itu sebagai masukan pula bagi guru bahwa model pembelajaran dengan learning community merupakan salah satu model belajar yang mengarah pada belajar bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Sleman: deepublish, 2015
- E. Kosasih, Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs/ Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta, 2017
- Mushlihin, S.Pd.I, M.Pd.IPada: March 18, 2013, Strategi Learning Comunity dalam <https://www.referensimakalah.com/2013/03/strategi-learning-community.html>